

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Hakikat Minat**

###### **2.1.1.1 Pengertian Minat**

Adapun Sukardi (dalam Ahmad Susanto, 2019: 57) mengartikan “minat sebagai suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu”. Sedangkan menurut Slameto (2013:180) menjelaskan bahwa “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Hilgard (dalam Slameto, 2020:57) menyebutkan “*interest is persisting tendency to pay attention and to enjoy some activity or content*. Minat adalah kecenderungan untuk menaruh perhatian dan menikmati beberapa kegiatan. Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lain, dan dapat juga dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas”. Selanjutnya Crow dan Crow (dalam Djaali, 2019:121) mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong”. Syah (2018:152) mendefinisikan “minat sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.

Minat yang terdapat dalam diri seorang anak akan mempengaruhi hasil yang akan ia dapat. Misalnya, jika seorang anak memiliki minat dalam bidang beladiri, maka dalam prosesnya ia akan mempunyai keinginan senantiasa giat berlatih tanpa ada unsur paksaan dari orang lain (Zainal Abidin Muhammad, 2018:8). Minat muncul dalam diri seseorang tanpa disadarinya. Minat yang dimiliki seseorang akan membantunya untuk selalu mempelajari suatu hal yang diminati (Sianta, 2020:10).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk menaruh perhatian lebih serta menyukai suatu hal atau kegiatan tertentu tanpa ada paksaan dari pihak lain. Hal tersebut dapat terlihat dari partisipasi siswa pada aktivitas yang ia sukai. Slameto (2020:180) menyebutkan bahwa “minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan

diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan memengaruhi penerimaan minat-minat baru”. Bernard (dalam Ahmad Susanto, 2018: 57) menyatakan bahwa “minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan”. Sedangkan, Rosyidah (dalam Ahmad Susanto, 2018: 60) berpendapat timbulnya “minat pada seseorang pada prinsipnya dibedakan menjadi dua jenis, yaitu minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar. Minat yang berasal dari pembawaan timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan dan bakat alamiah. Sedangkan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu timbul seiring dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat”.

Gagne (dalam Ahmad Susanto, 2018:60) juga membedakan sebab timbulnya “minat pada diri seseorang menjadi dua macam, yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan adalah minat yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi pihak luar. Adapun minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola. Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, dapat diketahui bahwa minat bisa timbul dari dalam diri individu itu sendiri tanpa pengaruh dari luar dan juga bisa muncul karena pengaruh dari luar, misalnya lingkungan, orang-orang disekitarnya, kebiasaan atau adat, dan sebagainya”.

Selanjutnya, Hurlock (dalam Ahmad Susanto, 2018: 62) menyebutkan ada tujuh ciri-ciri minat, sebagai berikut. a) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, b) Minat bergantung pada kegiatan belajar, c) Minat bergantung pada kesempatan belajar, d) Perkembangan minat mungkin terbatas, e) Minat dipengaruhi budaya, f) Minat berbobot emosional (berhubungan dengan perasaan), g) Minat berbobot egosentris (jika seseorang senang terhadap sesuatu maka akan timbul hasrat untuk memiliki).

### 2.1.1.2 Ciri-ciri Minat

Ciri dari minat yakni diperoleh dari adanya rasa suka yang konsisten terhadap suatu hal atau objek secara spontan dan tanpa adanya paksaan. Konsistensi tersebut muncul akibat adanya pengalaman-pengalaman yang telah didapatkan selama masa berkembang. Menurut Crow & Crow (2018:23), mengemukakan bahwa ciri-ciri dari minat yakni sebagai berikut:

1. Perhatian terhadap objek yang diminati secara sadar, spontan, dan tanpa paksaan. Ditunjukkan dengan perilaku tidak goyah oleh orang lain selama mencari barang tersebut
2. Perasaan senang terhadap objek yang menarik perhatian. Ditunjukkan dengan munculnya perasaan puas saat setelah mendapatkan barang yang diinginkan
3. Konsistensi terhadap barang yang diminati selama barang tersebut efektif untuknya
4. Mencari objek yang diminati, ditunjukkan dengan perilaku yang tidak mudah putus asa untuk memperoleh model yang diinginkannya
5. Individu tertarik pada sesuatu yang diinginkannya karena suatu pengalaman yang telah diperolehnya selama masa berkembang dan dirasa menguntungkan bagi dirinya

Sedangkan menurut Slameto (2020:21), menyatakan bahwa minat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk di kemudian hari
2. Minat memiliki segi motivasi dan perasaan
3. Seseorang yang memiliki minat cenderung akan memberikan perhatian yang lebih terhadap objek atau aktivitas yang diminati
4. Minat dapat terlihat melalui partisipasi dalam suatu aktivitas

### 2.1.1.3 Jenis-Jenis Minat

Carl Safran dalam Sukardi (2018:21), mengemukakan minat menjadi empat jenis, yakni:

1. Minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan seseorang itu menyukai atau tidak menyukai suatu objek ataupun aktivitas.

2. Minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
3. Minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan
4. Minat yang diungkapkan melalui daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan

Berdasarkan arahnya, Menurut (Budiyarti, 2018:18). minat dibedakan menjadi dua yakni minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Berikut penjelasannya:

1. Minat intrinsik, yakni minat yang berhubungan langsung dengan diri sendiri. Misalnya, seseorang yang memiliki minat belajar dan berprestasi dikarenakan ia tahu bahwa belajar itu memang penting, bukan karena ingin mendapat pujian dari orang lain.
2. Minat ekstrinsik, yakni minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari hal yang diminati tersebut. Misalkan, seseorang yang belajar karena ingin menjadi juara kelas

## 2.1.2 Hakikat Membaca

### 2.1.2.1 Pengertian Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah. Membaca yang dimaksud tidak hanya membaca buku pelajaran saja, tapi juga membaca majalah, jurnal, koran, tabloid, catatan hasil belajar, dan hal lain yang berhubungan dengan kebutuhan belajar. Tujuan belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Ini berarti untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada caralain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca.

Membaca adalah proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Hodgson dalam Henry Guntur Tarigan, 2019:7). Dari segi linguisitik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*arecording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi

(*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis dengan makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna (Anderson dalam Henry Guntur Tarigan, 2019:7). Di samping itu, membaca dapat diartikan sebagai suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang orang lain. Membaca dapat pula dianggap sebagai proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis. Secara singkat dapat dikatakan bahwa *reading is bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*, memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahantertulis (Finochiaro dan Bonomo dalam Henry Guntur Tarigan, 2019: 9)

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses untuk memahami simbol-simbol tulisan (huruf, angka, tanda baca, dan sebagainya) sehingga pembaca dapat mengerti maksud yang hendak disampaikan oleh penulis dalam tulisannya. Dalam kegiatan membaca, menurut Harjasujana dan Damaianti dalam Damalan (2018: 8) pembaca harus dapat :

1. Mengamati lambang yang di sajikan dalam teks
2. Menafsirkan lambang atau kata
3. Mengikuti kata tercetak dengan pola linier, logis, dan gramatikal
4. Menghubungkan kata dengan pengalaman langsung untuk memberi makna terhadap kata tersebut
5. Membuat infresni (kesimpulan) dan mengevaluasi materi bacaan) mengingat yang di pelajari pada masa lalu dan menggabungkan ide-ide baru dan fakta- fakta dengan isi teks
6. Mengetahui hubungan antara lambang dan bunyi, serta antar kata yang dinyatakan dalam teks
7. Membagi perhatian dan sikap pribadi pembaca yang berpengaruh terhadap proses membaca

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks dan melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Secara garis besar, menurut Broughton (dalam Henry Guntur Tarigan, 2019:12-13) terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu sebagai berikut :

1. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik, pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi, dan kecepatan membaca ke taraf lambat
2. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*highest order*). Aspek ini mencakup memahami pengertian sederhana, memahami signifikansi atau makna yang hendak disampaikan penulis, evaluasi atau penilaian; dan kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

#### 2.1.2.2 Tujuan Membaca

Membaca hendaknya memiliki tujuan, karena dengan tujuan tersebut seseorang akan cenderung lebih memahami apa yang dia baca. Blanton, dkk. Dan Irwin (dalam Farida Rahim, 2018:11-12) menyebutkan sembilan tujuan membaca, yaitu:

1. Kesenangan
2. Menyempurnakan membaca nyaring
3. Menggunakan strategi tertentu
4. Memperbarui pengetahuannya tentang sebuah topik
5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
7. Mengonfirmasikan atau menolak prediksi
8. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks
9. Menjawab pertanyaan yang spesifik

Menurut Henry Guntur Tarigan (2019: 9) tujuan utama dalam “membaca adalah mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna atau arti erat sekali berhubungan dengan maksud atau tujuan kita dalam membaca”. Anderson (dalam Henry Guntur Tarigan, 2019:9-11)

mengemukakan beberapa hal penting berkaitan dengan tujuan membaca sebagai berikut :

1. Membaca untuk memperoleh perincian atau fakta-fakta
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita
4. Membaca untuk menyimpulkan isi bacaan
5. Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan bacaan
6. Membaca untuk menilai atau mengevaluasi isi bacaan
7. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan isi bacaan dengan kehidupan nyata.

### 2.1.2.3 Manfaat Membaca

Ditinjau dari manfaatnya, banyak hal yang bisa diperoleh dari kegiatan membaca. Ainun Naim (2018: 32) menyebutkan tentang manfaat membaca, antara lain :

1. Membaca merupakan cara paling efektif untuk menjawab segala rasa ingin tahu
2. Meluaskan cakrawala pembaca
3. Menjadikan diri senantiasa tumbuh dan berkembang lebih baik
4. Membaca sangat menguntungkan otak
5. Mengubah paradigma pembaca
6. Mengembangkan kreativitas pembaca
7. Memperkuat kepribadian pembaca
8. Membaca adalah proses pemeriksaan, sehingga membuat pembaca dapat berpikir kritis
9. Buku dapat membuat pembaca menemukan jati dirinya

Menurut Harjanto (2018: 14) buku serta aneka jenis bacaan lain, memiliki fungsi atau manfaat praktis bagi perkembangan anak. Beberapa di antaranya adalah:

1. Mengajarkan keterampilan membaca
2. Mengembangkan kreativitas anak
3. Mengajarkan ilmu pengetahuan

4. Membina moral anak
5. Melatih kemampuan berbahasa
6. Relaksasi.

#### **2.1.2.4 Bahan Bacaan**

Bahan bacaan untuk sebuah studi pada umumnya adalah bahan bacaan yang berupa nonfiksi. Akan tetapi bahan bacaan fiksi juga tentu dapat dijadikan sebagai bahan dari sebuah studi. Selain itu, ada juga bahan bacaan untuk sebuah usaha yakni seperti dokumen, surat-surat penting, majalah, dan sebagainya. Sementara itu bahan bacaan untuk memperoleh sebuah kesenangan yakni berupa artikel ringan, surat kabar, dan yang lainnya (Dalman, 2018:24)

Meski terdapat banyak sekali bahan bacaan, akan tetapi minat dari seseorang akan membawa mereka kepada beberapa bahan bacaan saja. Banyaknya jenis bahan bacaan tentu akan menimbulkan hasrat dan minat seseorang untuk membaca. Kebiasaan membaca tidak bisa berkembang tanpa adanya beragam bahan bacaan yang akan menimbulkan selera serta minat terhadap kebiasaan membaca. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwasanya bahan bacaan dan kebiasaan membaca saling mempengaruhi (Rayandra Arsyad, 2020:21)

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa untuk bahan bacaan bisa disesuaikan dengan kebutuhan, tujuan, serta kesenangan kita dalam membaca. Agar pada saat membaca bahan bacaan tersebut kita bisa memperoleh sebuah informasi yang berguna. Di mana informasi ini akan mampu kita peroleh apabila kita membaca dan memahami suatu bacaan dengan sungguh-sungguh.

### **2.1.3 Minat Membaca**

#### **2.1.3.1 Pengertian Minat Membaca**

Minat membaca adalah suatu kecenderungan kuat yang muncul dalam diri seseorang terhadap keinginan membaca yang diikuti dengan usaha seseorang untuk membaca (Sianta, 2020:9-10). Ridwan Siregar (2018:20) menyatakan bahwasanya minat membaca merupakan kecenderungan hati yang tinggi untuk melakukan kegiatan membaca. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Darmono (2019:12) bahwa minat membaca adalah keinginan dari jiwa yang mendorong

seseorang untuk melakukan kegiatan membaca (Kasiyun, 2017:81-83).

Minat membaca adalah dorongan untuk memahami kata dan isi yang terdapat pada teks suatu bacaan, sehingga seorang pembaca mampu memahami hal-hal yang tertuang dalam bacaan tersebut. Pengertian minat membaca juga dikemukakan oleh Tamubolon (2016:23), ia menjelaskan bahwasanya minat membaca merupakan kemauan seseorang untuk mengenali huruf dan menangkap makna dari suatu tulisan (Dalman, 2018:141). Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat membaca merupakan suatu keinginan atau dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa ada unsur paksaan untuk bisa melakukan kegiatan membaca.

Seseorang yang mempunyai minat baca yang tinggi, tanpa disadari akan senantiasa selalu merasa ingin mendapatkan bahan bacaan yang kemudian akan dibacanya. Alangkah baiknya jika minat membaca dari seorang anak dikembangkan sejak dini, yakni pada saat anak mulai belajar membaca permulaan (Dalman, 2018:141). Dengan dilatihnya sejak dini, maka anak akan terbiasa melakukan hal tersebut sehingga minat anak terhadap kegiatan membaca menjadi sangat kuat. Hal ini tentu akan sangat menguntungkan bagi orang tua dan diri anak sendiri. Dimana dengan ketertarikannya terhadap kegiatan membaca, akan memperluas ilmu dan wawasan. Tanpa disadari pula anak juga akan belajar memperbanyak kosakata dalam bahasa Indonesia melalui kegemaran membacanya tersebut. Sehingga hal tersebut akan membantu memudahkannya saat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia secara lancar dalam sebuah acara formal maupun non formal.

### **2.1.3.2 Ciri-ciri Minat Membaca**

Minat membaca dapat dilihat dari ciri-cirinya, seperti seseorang yang memiliki kecenderungan jiwa terhadap kegiatan membaca, antusias dan tertarik terhadap kegiatan membaca, dan adanya kebutuhan terhadap kegiatan membaca. Terdapat dua cara yang bisa dilakukan untuk mengetahui minat seseorang dalam membaca. Pertama, melihat ketertarikan seseorang terhadap kegiatan membaca. Pada saat dihadapkan pada buku, entah itu buku ia akan memiliki keinginan yang tinggi untuk membaca. Kemudian untuk yang kedua, melihat faktor yang

mempengaruhi, seperti bahan bacaan. Bahan bacaan tentu sangat berpengaruh, terlebih bagi mereka yang memiliki minat membaca buku-buku tertentu saja. Bahan bacaan sendiri tidak hanya bersumber dari buku, banyak bahan bacaan yang akan dijumpai di internet. Dengan berbagai macam bentuk bacaan dan penggunaan bahasa yang beragam. Semua itu tergantung pada minat siswa ingin memilih dan menyukai bahan bacaan yang seperti apa.

Meskipun begitu, siswa yang memiliki minat membaca secara otomatis ia akan segan dalam membaca tiap-tiap bacaan yang dihadapkan kepadanya. Misalkan pada saat pembelajaran, apabila guru menugaskan siswanya untuk membaca sebuah bacaan yang terdapat dalam buku pelajaran, maka ia akan membacanya dengan seksama. Sehingga ia dapat dengan mudah memahami isi dalam bacaan tersebut (Maulidia, 2018:3). Ciri yang lain juga bisa terlihat dari siswa yang gemar pergi ke perpustakaan sekolah maupun perpustakaan di luar sekolah untuk melakukan kegiatan membaca. Hal tersebut tentu menunjukkan bahwa siswa tersebut gemar mencari bahan-bahan bacaan yang kemudian digunakan untuk kegiatan membacanya. Menurut Syaiful Rijal (2019:20) ada beberapa ciri-ciri seorang anak mempunyai minat membaca yang tinggi, yakni sebagai berikut:

1. Senantiasa mempunyai keinginan untuk membaca.
2. Memiliki koleksi buku bacaan.
3. Memiliki tujuan ketika membaca.
4. Selalu bersemangat saat melakukan kegiatan membaca.
5. Mengisi waktu luang dengan kegiatan membaca.
6. Senang mencari bahan bacaan di perustakaan.
7. Memiliki rasa kesadaran yang tinggi bahwa dengan membaca berarti telah belajar

Seseorang yang mempunyai minat membaca yang tinggi akan memiliki ciri-ciri perilaku sebagai berikut:

1. Selalu mempunyai keinginan untuk membaca.
2. Bersemangat dalam kegiatan membaca.
3. Memiliki kebiasaan membaca.

4. Selalu memanfaatkan waktu luang untuk membaca.
5. Senantiasa mencari bahan bacaan.
6. Memiliki kesadaran bahwasanya membaca merupakan suatu kegiatan yang penting (Gumono, 2017:68).

### **2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca**

Ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi minat membaca dari seorang anak. (Dalman, 2018:149-150) mengemukakan beberapa poin faktor-faktor yang mana menjadi pengaruh terhadap minat membaca yang dimiliki seorang anak.

1. Minat bergantung pada kesiapan belajar anak  
Lingkungan rumah menjadi satu hal yang paling tinggi di mana lingkungan rumah tersebut menjadi peluang kesempatan belajar anak yang paling besar. Lingkungan rumah menjadi tempat belajar yang paling utama bagi seorang anak untuk belajar membaca dan kemudian mempertahankannya sehingga menjadi sebuah kebiasaan.
2. Minat dipengaruhi oleh kadar emosi  
Seorang anak yang telah mengetahui manfaat dari kegiatan membaca maka akan timbul reaksi yang positif dari dalam dirinya. Reaksi tersebut menjadikan seseorang ingin mengulangi kegiatan membaca dan mengulanginya lagi.
3. Minat tumbuh beriringan dengan perkembangan mental  
Seiring dengan perubahan fisik dan mental, minat pun juga mengalami perubahan. Jenis bahan bacaan yang dibaca pun juga akan berubah seiring dengan berkembangnya fisik dan mental tersebut.
4. Minat merupakan egosentrik di keseluruhan masa anak-anak  
Seorang anak yang meyakini kegiatan membaca mampu membuatnya memiliki kecerdasan dan wawasan yang luas, maka ia akan senantiasa melakukan kegiatan membaca sampai ia tua
5. Minat diperoleh dari pengaruh budaya.  
Budaya merupakan kebiasaan yang bersifat permanen. Dengan hal tersebut sangat memungkinkan adanya budaya membaca yang akan

membuat seseorang secara langsung maupun tidak langsung mempunyai minat membaca yang tinggi

Sutarno (2018:21) juga berpendapat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca. Ia mengemukakan ada dua faktor yakni faktor yang bersifat langsung dan faktor yang bersifat tidak langsung. Untuk faktor yang bersifat langsung mencakup faktor orang tua, guru, dan masyarakat. Sedangkan untuk faktor tidak langsung mencakup sumber bacaan, dan pemerintah yang peduli terhadap dunia pendidikan (Rayandra Arsyad, 2020:18).

Menurut (Maulidia, 2018:42-44), faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca diantaranya:

1. Bakat  
Bakat yang dimiliki seseorang merupakan faktor genetik yang diturunkan oleh orang tua kepada anaknya.
2. Jenis Kelamin  
Jenis kelamin juga dapat mempengaruhi minat membaca seseorang. Tidak semua pria dan wanita bisa memiliki minat dan selera yang sama.
3. Tingkat Pendidikan  
Seseorang yang tinggi tingkat pendidikannya cenderung akan membutuhkan minat membaca yang lebih tinggi daripada orang yang rendah tingkat pendidikannya.
4. Kebiasaan  
Seseorang yang memiliki kebiasaan membaca tentu ia akan memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan membaca.
5. Bahan Bacaan  
Bahan bacaan juga mampu menjadi faktor yang mempengaruhi minat membaca seseorang. Misalnya, seorang anak lebih suka dengan bahan bacaan yang memiliki banyak gambar dan warna-warna didalamnya.
6. Lingkungan Sekolah  
Sekolah merupakan tempat yang memiliki peran besar terhadap tumbuh kembang minat anak. Melalui dorongan dan bimbingan dari seorang guru, maka anak akan memiliki minat untuk membaca.

Tidak setiap orang memiliki minat terhadap kegiatan membaca. Terlebih jika seseorang memiliki kesibukan lain seperti bekerja. Maka dari itu perlu bagi kita untuk berusaha meningkatkan minat terhadap kegiatan membaca. Untuk meningkatkan minat membaca perlulah kita menyediakan waktu luang untuk membaca, tempat atau suasana yang nyaman guna membaca, selain itu juga perlu adanya ketersediaan bahan bacaan yang sesuai untuk selera membaca. Selain itu keluarga atau orang tua juga bisa membantu meningkatkan minat membaca anak. Yakni dengan cara memberikan contoh kepada anak dengan melakukan kebiasaan membaca di waktu luang. Dengan begitu anak secara otomatis akan terbiasa meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Beberapa ahli juga menyatakan bahwa meningkatkan minat membaca perlulah beberapa usaha. Seperti yang diungkapkan oleh Henry Guntur Tarigan (2010), untuk meningkatkan minat membaca bisa dilakukan cara berikut.

#### **2.1.3.4 Cara Meningkatkan Minat Membaca**

Tidak setiap orang memiliki minat terhadap kegiatan membaca. Terlebih jika seseorang memiliki kesibukan lain seperti bekerja. Maka dari itu perlu bagi kita untuk berusaha meningkatkan minat terhadap kegiatan membaca. Untuk meningkatkan minat membaca perlulah kita menyediakan waktu luang untuk membaca, tempat atau suasana yang nyaman guna membaca, selain itu juga perlu adanya ketersediaan bahan bacaan yang sesuai untuk selera membaca. Selain itu keluarga atau orang tua juga bisa membantu meningkatkan minat membaca anak. Yakni dengan cara memberikan contoh kepada anak dengan melakukan kebiasaan membaca di waktu luang. Dengan begitu anak secara otomatis akan terbiasa meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Beberapa ahli juga menyatakan bahwa meningkatkan minat membaca perlulah beberapa usaha. Seperti yang diungkapkan oleh Henry Guntur Tarigan (2019:10), untuk meningkatkan minat membaca bisa dilakukan cara berikut :

1. Menyediakan waktu untuk membaca

Menyediakan waktu untuk membaca ini bisa dilakukan dengan cara menyisihkan lima belas menit waktu luang di sela-sela kesibukan untuk melakukan kegiatan membaca.

## 2. Memilih bacaan yang baik

Pemilihan bahan bacaan yang baik ini tentu bertujuan untuk mengetahui bahan bacaan yang baik dan bermanfaat untuk dibaca

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Rayandra Arsyad, (2020:20) menyatakan bahwasanya terdapat beberapa faktor yang mampu mendorong meningkatnya minat membaca seseorang. Berikut uraian dari faktor-faktor tersebut:

1. Rasa ingin tahu yang tinggi terhadap fakta, pengetahuan, dan suatu informasi.
2. Tersedianya bahan bacaan yang berkualitas dan beragam.
3. Situasi yang kondusif untuk membaca.
4. Rasa ingin tahu yang tinggi.
5. Menjadikan kegiatan membaca sebagai suatu kebutuhan

Adapun Harjanto (2017 : 42) menyebutkan beberapa tips jitu untuk menumbuhkan minat baca pada anak, yaitu :

1. Membiasakan membaca buku sejak anak masih dalam kandungan
2. Membiasakan membaca buku setelah anak lahir
3. Mintalah anak untuk menceritakan ulang bacaan yang didengar atau dibacanya
4. Membacakan buku cerita sebelum tidur
5. Jadilah model atau panutan bagi anak
6. Menjadikan buku sebagai pusat informasi
7. Mengajak anak ke toko buku atau perpustakaan
8. Membeli buku yang sesuai dengan minat atau hobi anak
9. Mengatur keuangan dalam membeli buku
10. Bertukar buku dengan teman
11. Memberi hadiah yang memperbesar semangat membaca
12. Menjadikan buku sebagai hadiah untuk anak
13. Membuat buku sendiri
14. Menempatkan buku pada tempat yang mudah di jangkau
15. Menunjukkan tingginya penghargaan kita kepada buku dan kegiatan

membaca

16. Menjadi orang tua yang gemar bercerita
17. Menonton film dan membaca bukunya
18. Membuat perpustakaan keluarga

#### **2.1.4 Hambatan Membaca**

##### **a. Tidak Punya Waktu**

Salah satu penyebab rendahnya minat membaca adalah persoalan waktu luang. Membaca memang mensyaratkan adanya waktu yang kosong. Ketika membaca, orang harus menghentikan kegiatan-kegiatan lainnya. Jika dihubungkan dengan minat membaca masyarakat Indonesia berarti kebanyakan masyarakat Indonesia tidak memiliki waktu luang yang cukup untuk membaca. Kesibukan bekerja yang menyita banyak waktu tidak lagi memberi kesempatan bagi mereka untuk membaca (Ainun Naim, 2018: 20).

##### **b. Tidak Memanfaatkan Waktu Luang**

Waktu luang sebaiknya dimanfaatkan untuk melakukan hal-hal positif, seperti membaca. Membaca dan waktu luang merupakan sebuah rangkaian yang saling membutuhkan. Membaca tidak bisa dilakukan tanpa adanya waktu luang. Namun, banyak yang kurang memanfaatkan waktu luang mereka dengan baik. Waktu luang justru digunakan untuk kegiatan yang kurang bermanfaat. Pada kondisi ini, waktu luang justru menjadi hambatan untuk membaca (Ainun Naim, 2018: 22-23).

##### **c. Terlalu Banyak Menonton Televisi**

Televisi telah mendominasi kehidupan sehari-hari sebagian besar warga masyarakat. Televisi bukan hanya sebatas sebagai media hiburan dan tontonan, tetapi juga menjadi penyemai nilai-nilai, media bergosip, dan berbagai peran lainnya (Ainun Naim, 2018: 23). Anak-anak merupakan kelompok paling rawan sekaligus paling tanggap dalam menangkap pesan-pesan dari televisi. Dengan kekuatan imajinasi ditambah lemahnya sistem saringan nilai yang ada pada mereka, pesan-pesan tersebut akan sangat mudah terekam dalam tingkah laku sehari-hari (Ainun Naim, 2018: 25).

#### d. Keasyikan Menonton Bola

Hampir semua orang memiliki hobi. Hobi membuat hidup manusia menjadi lebih menyenangkan. Salah satu hobi yang sudah memasyarakat adalah menonton sepak bola. Jika dicermati, tontonan pertandingan sepak bola memberikan efek berkurangnya kegiatan membaca. Bagi pengembangan minat baca, waktu yang digunakan untuk menonton sepak bola menjadi sebuah hambatan (Ainun Naim, 2018: 27-28).

#### e. Harga Buku Mahal

Salah satu keluhan umum berkaitan dengan minimnya tradisi membaca adalah harga buku yang mahal. Dibandingkan dengan kebutuhan hidup lainnya, buku bisa dinilai cukup mahal. Banyak orang yang berpikir untuk mengeluarkan dana ketika akan membeli buku. Mahalnya harga buku menjadi salah satu penghambat kemampuan masyarakat untuk memiliki buku. Jika buku dijual dengan harga murah, besar kemungkinan minat masyarakat untuk membelinya kian besar (Ainun Naim, 2018: 28).

## 2.2 Penelitian yang Relevan

Berikut penelitian relevan yang akan peneliti paparkan :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Desta Utami, dengan judul penelitian Analisis Minat Membaca Siswa Pada Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase minat membaca siswa secara keseluruhan adalah 86 %, dan diketahui faktor pendukung minat membaca siswa adalah kesadaran anak, alat peraga, metode yang digunakan, suasana yang menyenangkan serta adanya dukungan dari lingkungan sekitar, sedangkan faktor penghambatnya adalah guru kurang mendukung dan kurangnya penguasaan terhadap metode yang dibutuhkan siswa. Untuk mengembangkan minat membaca siswa, memerlukan upaya seperti, menumbuhkan rasa senang terhadap bacaan, sehingga kegiatan membaca bukan sekedar kewajiban melainkan hobi bagi siswa dan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa membaca persentase minat membaca siswa secara keseluruhan adalah 86 %, dan diketahui faktor pendukung minat

membaca siswa adalah kesadaran anak, alat peraga, metode yang digunakan, suasana yang menyenangkan serta adanya dukungan dari lingkungan sekitar, sedangkan faktor penghambatnya adalah guru kurang mendukung dan kurangnya penguasaan terhadap metode yang dibutuhkan siswa. Untuk mengembangkan minat membaca siswa, memerlukan upaya seperti, menumbuhkan rasa senang terhadap bacaan, sehingga kegiatan membaca bukan sekedar kewajiban melainkan hobi bagi siswa dan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa membaca

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Nur Triatma, dengan judul penelitian Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 masih rendah. Dilihat dari tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan yang jarang dilakukan. Para siswa lebih memilih di kelas, bercerita dengan teman, dibandingkan dengan membaca buku ke perpustakaan. Rendahnya minat baca siswa disebabkan siswa kurang memiliki perasaan, perhatian terhadap buku dan manfaat membaca, serta motivasi dari diri sendiri maupun dari orang lain (lingkungan). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa adalah faktor yaitu: faktor internal (perasaan, perhatian dan motivasi). Langkah yang dilakukan adalah dengan cara memberi motivasi, perhatian secara terus menerus kepada siswa kelas VI dan perhatian untuk meningkatkan minat baca. Faktor yang mempengaruhi minat baca dari luar terdiri dari peranan guru, lingkungan, keluarga dan fasilitas. Seorang guru hendaknya menggunakan teori atau komponen strategi pembelajaran sebagai prinsip pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran dapat diterima oleh siswanya dengan baik dan lebih mudah. Adanya keberadaan perpustakaan di sekolah, di mana perpustakaan sebagai sumber belajar yang diharapkan dapat menumbuhkan minat baca bagi siswa, maka hendaklah dikelola secara baik, misalnya sistem komputerisasi yang dapat memudahkan siswa dalam mencari judul buku yang diinginkan
3. Penelitian yang dilakukan oleh Margareta Aulia Rachman, dengan judul penelitian Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Di Depok : Studi Kasus SDN

Anyelir 1 Depok Di SDN Anyelir 1 Depok Jaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Minat baca siswa kelas 2 Sekolah Dasar Negeri Anyelir 1 Depok Baru tergolong masih rendah, hal ini terlihat dari hasil survei yang dilakukan kepada seluruh siswa kelas 2 yang menunjukkan secara keseluruhan tidak lebih dari 55% siswa yang melakukan kegiatan membaca di waktu luang. Kegiatan membaca di waktu luang juga tidak secara otomatis dilakukan oleh siswa dan bukan merupakan ciri khas ku. Namun demikian, 55% siswa menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan yang telah dilaksanakan sejak dahulu. Hal ini merupakan tantangan bagi guru dan orang tua untuk mendekatkan anak pada bahan bacaan, karena minat baca tidak dapat datang sendirinya pada diri anak

### 2.3 Kerangka Berpikir

Minat membaca sangat perlu ditanamkan pada setiap generasi. Akan lebih baik apabila minat membaca ditanamkan kepada anak sejak dini, agar anak terbiasa membaca hingga ia dewasa. Minat membaca sendiri bisa dipengaruhi oleh beberapa hal yang membuat minat tersebut meningkat, menurun atau bahkan menghilang. Seperti halnya dikarenakan pertumbuhan fisik dan mental anak yang membuat selera dan minatnya berubah, faktor lingkungan, kesiapan belajar, kadar emosi, dan egosentrik seseorang. Akan tetapi hal-hal tersebut bisa diimbangi dengan usaha meningkatkan minat membaca. Yakni bisa dengan melakukan pemilihan bacaan yang digemari, menyediakan tempat dan suasana yang nyaman untuk membaca, dan juga bisa mengisi waktu luang dengan kegiatan membaca. Paling tidak kita bisa menyisihkan lima belas menit di sela-sela kegiatan keseharian atau kesibukan kita untuk sekadar membaca.

Pada dasarnya tanpa disadari minat yang tinggi terhadap kegiatan membaca mampu membuat seseorang memiliki pemikiran yang luas. Hal ini dikarenakan saat kita membaca kita akan banyak menemukan informasi-informasi serta pengetahuan yang bermanfaat bagi kita. Tentu hal tersebut akan menambah wawasan kita. Selain itu dari minat membaca kita juga akan memahami dan bisa menggunakan kosakata berbahasa Indonesia, yang mana sangat bermanfaat bagi

kita untuk berkomunikasi dengan orang lain. Keuntungan lain yakni kita juga akan mampu berkomunikasi di dalam kegiatan formal yang mengharuskan menggunakan bahasa Indonesia dengan lancar

Salah satu permasalahan yang terjadi di SD Negeri 040455 Berastagi pada kelas tinggi yaitu kurangnya minat membaca. Siswa hanyalah membaca jika disuruh dan hanya ketika ada perintah untuk membaca di buku tugas mereka. Bahkan ada beberapa siswa yang masih merasa malu untuk membaca di depan kelas. Perpustakaan yang merupakan tempat membaca buku terlihat sepi karena jarang dikunjungi oleh siswa. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan kedepannya agar guru dapat menumbuhkan minat membaca siswa dengan melakukan berbagai cara dan metode agar budaya baca tidak punah, karena pentingnya membaca yaitu kita dapat melihat dunia tanpa bepergian. Harapan peneliti dalam penelitian ini yaitu agar siswa bisa lebih sering membaca, adanya dorongan dari guru juga diperlukan, ketersediaan buku-buku yang menarik minat baca siswa juga agar diperbanyak dan kalau bias diperbarui.

